

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas IV Pada Sekolah Dasar

Rizqa Maharani Mulyadi¹, Ramanata Disurya¹, Adrianus Dedy¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: rizqamaharani46@gmail.com

Article History: Received 28 Mei 2024, Revised 20 December 2024,
Published on 2 January 2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKN kelas IV pada Sekolah Dasar dikarenakan hasil belajar PPKn kelas IV masih rendah dibuktikan dengan nilai setengah dari populasi di kelas IV masih dibawah KKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas IV pada Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif eksperimen. Desain penelitian menggunakan *true experimental design Posttest- Only control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh nilai *Posttest* kelas Eksperimen menunjukkan hasil rata-rata sebesar 88 sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata hanya 46,50. Berdasarkan uji normalitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal. Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai sig. (2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 13,925 > dari nilai t tabel sebesar 2,093. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tes, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berpengaruh setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKN kelas IV pada Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKN, Pembelajaran Berbasis Masalah, Sekolah Dasar

Abstract: *This study examines the effect of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of PPKN class IV in Elementary Schools because the learning outcomes of PPKn class IV are still low, as evidenced by the value of half of the population in class IV still below the KKM. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of PPKn class IV in Elementary Schools. The approach used was quantitative experiment. The research design used a true experimental design Posttest-Only control design. The results showed that the data obtained from the Posttest value of the Experimental class showed an average result of 88 while in the control class the average result was only 46.50. Based on the normality test, it was stated that the sample came from a normal population. Based on the homogeneity test, it was stated that the sample came from a homogeneous population, then based on the hypothesis test, the sig. value (2-tailed) with the t-test was 0.000. Because the probability value is less than 0.05, and the t-*

count value of $13.925 >$ from the *t*-table value of 2.093. Thus H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. Based on the results of the analysis and discussion of test data, it can be concluded that learning outcomes have an effect after being given treatment using the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of PPKN class IV in Elementary Schools.

Keywords: PPKN Learning Outcomes, Primary School, Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan berbantuan orang lain (Syafri & Zen, 2017, p. 27). Hal ini berarti, pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia agar manusia tersebut dapat mandiri dan hidup dengan layak. Pendewasaan tersebut dilakukan secara formal yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tingkatan terakhir yaitu Perguruan Tinggi. Menurut (Susanto, 2013, p. 17) Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Artinya, Sekolah Dasar sebagai jenjang terendah atau dasar bagi seseorang menempuh pendidikan yang dibatasi dalam usia 6-12 dengan tujuan menguasai mata pelajaran-mata pelajaran sebagai sumber keilmuan. Berbicara mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Lubis A. M., 2020, p. 24) mengartikan PPKn adalah pendidikan formal untuk membina sikap dan moral siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PPKn juga merupakan proses pembelajaran yang berusaha membangun *civic disposition*, *civic skills*, *civic knowledge* siswa sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Materi yang telah dipilih di atas berfokus pada upaya untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai negaranya sendiri yaitu Indonesia, dikarenakan pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui ibu kota dari negaranya sendiri yaitu Jakarta. Serta pada materi ini siswa dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI dan memahami arti pentingnya menjaga kebersamaan dan persatuan sesama siswa di sekolah (Lubis & Priharto, 2021, p. 181). Hal ini menandakan bahwa materi ini adalah materi yang penting untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai negara dan menjaga persatuan serta kebersamaan sebagai bekal siswa untuk hidup bermasyarakat. Tetapi rendahnya kesadaran mereka tentang negaranya sendiri mengakibatkan rendah pula hasil belajar. Hasil belajar menurut (Afandi, *et al.*, 2013, p. 6) adalah proses perubahan kemampuan intelektual

(kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Artinya, hasil belajar merupakan tolak ukur mengenai perubahan dalam diri siswa dari segi pengetahuan, minat serta motoriknya.

Maka dari itu, untuk melihat perubahan dalam hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, mengenai mata pelajaran PPKn materi Negaraku Indonesia akan diterapkan sebuah model pembelajaran yaitu, *Problem Based Learning*. (Hosnan, 2014, p. 298) mengartikan PBL tidak hanya berfokus untuk penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa tetapi juga merupakan pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah sekaligus untuk mengembangkan kemampuan membangun pengetahuan sendiri. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas IV pada Sekolah Dasar, dengan memfokuskan pada model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini didasari, dari seluruh populasi siswa kelas IV di SDN 142 Palembang, hanya 10-15% anak yang nilai PPKn-nya diatas KKM dan lainnya berbanding terbalik. Melalui Penelitian ini, secara praktis dan teoritis diharapkan mampu mengembangkan ilmu pendidikan dasar, dan menjadi masukan serta saran dalam pendalam Model *Problem Based Learning* terkhusus pada penerapannya di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai model *Problem Based Learning*, tetapi juga menjadi sumber bahan rujukan yang dapat digunakan baik bagi guru maupun peneliti lainnya agar pendidikan di Indonesia akan membaik pada tahun-tahun berikutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 142 Palembang, dengan waktu pelaksanaan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dengan objek penelitian adalah siswa kelas IV.A yang merupakan kelas kontrol dan kelas IV.B merupakan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan Tes yang dinyatakan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes yang hasilnya digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku dari ranah tertentu (Yusrizal & Rahmati, 2020, p. 3). Artinya, tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang berupa pertanyaan atau tugas. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dan dokumentasi. Metode penelitian adalah proses objektif agar memperoleh data dengan maksud dapat dikembangkan dan dibuktikan, sehingga berguna dalam memecahkan masalah dalam bidang tertentu (Mulyani, 2021, p. 11). Hal ini berarti, metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis *True Experimental*, dengan bentuk desain penelitian *Posttest- Only Control Design* (Arikunto, 2020, p. 125). Proses pengolahan data dilakukan

menggunakan IBM SPSS 25. Untuk, melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan maka akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebagai langkah untuk membuktikan H_0 ditolak, dan H_a diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Maret 2024 sampai dengan 06 April 2024. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mempersiapkan kerangka pembelajaran berupa modul ajar dan instrument tes. Instrument tes berupa lembar soal pilihan ganda dengan materi Negaraku Indonesia. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes tersebut serta melakukan analisis data hasil uji coba instrumen tes tersebut pada tanggal 23 Maret 2024. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil data *Posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi
Statistics

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		88.0000	46.5000
Median		90.0000	50.0000
Std. Deviation		9.51453	9.33302
Minimum		70.00	30.00
Maximum		100.00	60.00

Terlihat dari tabel *mean* di atas bahwa diantara nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Yakni pada hasil nilai *Posttest* kelas Eksperimen menunjukkan hasil rata-rata sebesar **88** sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata hanya **46,50**.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.44685242
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.079
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov^a* pada tabel signifikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal mengingat nilai sig. $\geq 0,05$, karena nilai signifikansi kedua kelas

tersebut lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.024	1	38	.878
	Based on Median	.060	1	38	.809
	Based on Median and with adjusted df	.060	1	37.970	.809
	Based on trimmed mean	.041	1	38	.840

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*, maka nilai signifikansinya adalah 0,878. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Maka dari itu kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi *homogeny* mengingat sig. \geq 0,05.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.024	.878	13.925	38	.000	41.50000	2.98020	35.46690	47.53310
	Equal variances not assumed			13.925	37.986	.000	41.50000	2.98020	35.46683	47.53317

Berdasarkan tabel hipotesis di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 13,925 > dari nilai t tabel sebesar 2,093 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan Hasil Belajar PPKn antara siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dengan yang diberi perlakuan menggunakan model diskusi kelompok kecil. Dalam proses perlakuan siswa yang diberikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terlihat lebih semangat, tertarik, dan aktif dalam melaksanakan proses belajar. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (model pembelajaran *Problem Based Learning*) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) Sampel yang didapat pada penelitian ini ialah kelas IV.A (kelas kontrol) dan IV. B (kelas eksperimen) dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 40 orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan Hasil Belajar PPKn antara siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang diberi perlakuan menggunakan model diskusi kelompok kecil. Dalam proses perlakuan siswa yang diberikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terlihat lebih semangat, tertarik, dan aktif dalam melaksanakan proses belajar. Hal ini didukung, oleh pendapat (Setyo, *et al.*, 2020, p. 27) yang menekankan kelebihan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yakni, meningkatkan aktivitas belajar siswa, bukan hanya sekedar menghafal namun lebih pada proses berfikir kritis dan ilmiah melalui pemecahan masalah sehari-hari. Selain itu juga, siswa lebih tanggap dalam pemahaman materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan yang menggunakan model diskusi kelompok kecil siswa terlihat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini, dapat dilihat dari nilai terendah dan tertinggi tes yang telah dilakukan dimana pada kelas kontrol nilai tertinggi *Posttest* yaitu 60 dengan minimum 70. Sedangkan pada *Posttest* kelas eksperimen nilai maximum ialah 100 dan minimum 70. Berdasarkan perbandingan nilai *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui perbandingan antara kedua kelas tersebut dilakukanlah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Independent T-Test yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 13,925 > t_{tabel} 2,093$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Nawati, *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* menunjukkan hasil nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 0,002 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Pada Sekolah Dasar. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen adalah 88 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 46,5. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 13,925 > t_{tabel} = 2,093$ dan dari uji *Independent T Test* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 13,925 > t_{tabel} = 2,093$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lubis, A. M. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Y., & Priharto, D. N. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Setyo, A., Fatturrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusrizal, & Rahmati . (2020). *Tes hasil Belajar* . Banda Aceh: Percetakan Bandar.